PENGARUH EKSTRAK DAUN KERSEN (*MUNTINGIA CALABURA L.*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Retno Setyo Iswati , Yefi Marliandiani

Dosen Prodi Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : retnoiswati@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pada masa nifas. Untuk mencegah komplikasi selama masa nifas diperlukan perawatan luka perineum dan pengobatan yang tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura*) terhadap penyembuhan luka perineum di BPM Sugiati Surabaya. Metode penelitian merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan *post test only control group design*, terdiri dari kelompok perlakuan yaitu ibu nifas yang diberi ekstrak daun kersen pada luka perineumnya dan kelompok kontrol yaitu ibu nifas dengan luka perineum tanpa pemberian ekstrak daun kersen. Sampel penelitian yaitu ibu nifas dengan luka perineum periode bulan Mei – bulan September di BPM Sugiati Surabaya yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi ekstrak daun kersen sebanyak 9 orang mengalami proses penyembuhan yang cepat (45%), dan 1 orang mengalami proses penyembuhan yang lambat (5%). Pada kelompok yang tanpa pemberian ekstrak daun kersen terdapat 3 orang yang mengalami proses penyembuhan yang cepat (15%) dan 7 orang mengalami proses penyembuhan yang lambat (35%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.02$ ($p < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Ekstrak daun kersen, Penyembuhan luka perineum

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan pada jalan lahir, baik pada persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan lahir secara spontan ataupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Dampak dari terjadinya luka perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu nifas mengingat kondisi ibu nifas masih lemah. Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pada masa nifas.

Untuk mencegah komplikasi selama masa nifas diperlukan perawatan luka perineum dan pengobatan yang tepat. Pada saat ini pengobatan luka perineum ditujukan untuk menekan respon inflamasi dengan menggunakan obat-obat anti inflamasi secara peroral yang dapat menimbulkan berbagai efek pada ibu nifas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pengobatan luka perineum yang sesuai pada masa nifas. Berdasarkan beberapa penelitian daun kersen bisa dimanfaatkan sebagai obat karena daun kersen mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan tanin, sehingga dapat digunakan sebagai antioksidan, anti bakteri dan anti inflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura*) terhadap penyembuhan luka perineum di BPM Sugiati Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan *post test only control group design*. Penelitian dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri Sugianti Surabaya pada bulan Mei – September 2017. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 responden ibu nifas dengan perlakuan pemberian ekstrak daun kersen pada luka perineum (Masa nifas hari ke-1 sampai hari ke-3) dan 10 responden ibu nifas dengan luka perineum tanpa pemberian ekstrak daun kersen sebagai kontrol. Pengukuran pengaruh pemberian ekstrak terhadap penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Tabel1. Tabulasi silang antara pemberian ekstrak daun kersen dengan penyembuhan luka perineum

Luka Perineum	Penyembuhan Luka Perineum				Jumlah	
	Cepat		Lambat		f	%
	f	%	f	%		
Dengan ekstrak	9	45	1	5	10	50
Tanpa ekstrak	3	15	7	35	10	50
Total	12	60	8	40	20	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi ekstrak daun kersen sebanyak 9 orang mengalami proses penyembuhan yang cepat (45%), dan 1 orang mengalami proses penyembuhan yang lambat (5%). Pada kelompok yang tanpa pemberian ekstrak daun kersen terdapat 3 orang yang mengalami proses penyembuhan yang cepat (15%) dan 7 orang mengalami proses penyembuhan yang lambat (35%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.02$ berarti $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ekstrak daun kersen dengan penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh ekstrak daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum diketahui bahwa pada ibu nifas yang diberikan ekstrak daun kersen didapatkan hasil dari 20 orang responden sebanyak 9 orang (45%) mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat sedangkan pada ibu nifas yang tanpa pemberian ekstrak daun kersen, dari 20 orang responden sebanyak 3 orang (15%) mengalami proses penyembuhan luka perineum secara cepat. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil nilai $p = 0,02$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ekstrak daun kersen dengan penyembuhan luka perineum. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa proses inflamasi akan dimulai dari beberapa jam dan memunculkan tanda-tanda inflamasi salah satunya berupa eritema. Eritema merupakan hal pertama yang terlihat di daerah yang mengalami peradangan dan eritema akan berakhir sampai 3 hari (Morison, 2003). Saat reaksi peradangan timbul maka akan terjadi pelebaran arteriola yang kemudian mensuplai darah ke daerah peradangan sehingga lebih banyak darah mengalir ke mikrosirkulasi lokal dan kapiler meregang dengan cepat terisi penuh dengan darah. Keadaan ini merupakan hiperemia, yang kemudian akan menyebabkan warna merah lokal dikarenakan peradangan yang bersifat akut disekitar area luka yang terjadi kerusakan jaringan pada area luka.

Sebagai reaksi terhadap kerusakan maka sel tersebut akan melepaskan fosfolipid yang diantaranya arakhidonat. Setelah asam arakhidonat bebas, senyawa flavonoid dari ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura*) akan menghambat jalur lipooksigenase dan siklooksigenase sehingga menjadi tidak stabil dalam bentuk hidroperoksid dan endoperoksid yang selanjutnya dimetabolisir menjadi leukotriene yang mempunyai peran sebagai pemicu neutrophil masuk kedalam jaringan, kemudian diameter neutrophil akan membesar lima kali lipat menjadi makrofag yang pada akhirnya akan menghancurkan bakteri dan memberikan pengaruh dalam menurunkan eritema pada saat terjadinya mekanisme inflamasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang diberi ekstrak daun kersen cenderung lebih cepat dibandingkan responden yang tidak diberikan ekstrak daun kersen, hal tersebut dikarenakan kandungan kimia dari daun kersen yang dapat mempercepat penyembuhan luka.

Daun kersen memiliki aktivitas anti mikroba yang mampu membunuh bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan patogen penting pada manusia yang dapat menimbulkan berbagai kasus penyakit seperti infeksi kulit sampai sepsis. Kebanyakan pada individu yang sehat *Staphylococcus aureus* dapat ditemukan dalam saluran pernapasan, rambut dan kulit. (Salisia dan Sugiono, 2009). Daun kersen dipercaya dapat membantu proses penyembuhan luka karena mengandung flavonoid, tanin, dan saponin (Dewi, 2013). Kandungan tanin dan flavonoid dapat menghambat bahkan membunuh bakteri yang menginfeksi luka. Flavonoid merupakan senyawa yang bersifat desinfektan yang bekerja mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme sel berhenti (Kurniawan, dkk, 2013). Flavonoid bekerja dengan merusak permeabilitas dinding sel bakteri, mikrosom dan lisosom sebagai hasil dari interaksi antara flavonoid dan DNA bakteri, melepaskan energi transduksi terhadap membran sitoplasma bakteri serta menghambat motilitas bakteri, selain itu flavonoid juga mampu memperlancar peredaran darah keseluruh tubuh, mencegah terjadinya penyumbatan pembuluh darah, mengandung anti inflamasi dan membantu mengurangi rasa sakit jika terjadi perdarahan atau pembengkakan (Wahyuningsih dan Febiyanti, 2006). Salah satu kandungan daun kersen yang lain yaitu saponin memiliki kemampuan sebagai pembersih dan antiseptik yang berfungsi membunuh kuman atau mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang biasa timbul pada luka sehingga luka tidak mengalami infeksi yang berat (Robinson, 1995). Prawira, dkk (2013) melaporkan bahwa saponin dapat menekan pertumbuhan dari bakteri karena senyawa tersebut dapat menurunkan tegangan permukaan dinding sel dan apabila berinteraksi dinding sel tersebut bisa lisis

atau pecah, sehingga saponin akan mengganggu tegangan permukaan dinding sel dan zat anti bakteri akan masuk dengan mudah ke dalam sel dan akan mengganggu metabolisme sel sehingga akhirnya bakteri mati. Fungsi lain dari saponin adalah antifungi serta sebagai astringen yang menyebabkan penicutan pori-pori kulit, memperkeras kulit dan menghentikan perdarahan ringan (Anief, 1997).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum, yaitu pemberian ekstrak daun kersen dapat mempercepat penyembuhan luka perineum secara signifikan.

Walaupun penelitian ini telah menghasilkan temuan awal, peneliti masih harus mengembangkan ke penelitian berikutnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan waktu pemberian ekstrak daun kersen yang lebih lama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M. 1997., Formulasi Obat Topikal Dengan Dasar Penyakit Kulit. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal : 3
- Dewi, E.T. 2013., Fraksi dan Identifikasi Senyawa Antioksidan Pada Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) Secara Kolom Kromatografi Skripsi. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala. Hal.1
- Khasanah, I., 2014., Ekstrak etanol daun kersen (*Muntingia calabura*) sebagai antibakteri terhadap *Streptococcus agalactiae* penyebab mastitis subklinis pada sapi perah., Skripsi Mahasiswa Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang
- Kurniawan, I., Sarwiyono dan Surjowardojo, P. 2013. Pengaruh *Teat Dipping* Menggunakan Dekok Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) Terhadap Tingkat Kejadian Mastitis. Program Studi Produksi Peternakan. Fakultas

- Peternakan. Universitas Brawijaya Malang
- Manuaba, I G B., 2007. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Mintowati, E., Kuntorini, Setya dan Maria. 2013. Struktur Anatomi dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Kersen (*Muntingia calabura*). Program Studi Biologi FMIPA. Universitas Lambung Mangkurat. FMIPA Universitas Lampung.
- Morisson moya., 2003. Manajemen luka. Jakarta:EGC
- Prawira, M., Sarwiyono dan Surjowardojo, P. 2013. Daya Hambat Dekok Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Penyebab Penyakit Mastitis pada Sapi Perah. Program Studi Produksi Ternak di Peternakan Sapi Perah Rakyat, KUD Sumber Makmur Ngantang. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Brawijaya Malang
- Robinson, T. 1995. Kandungan Organik Tumbuhan Tingkat Tinggi. Penerjemah : Padmawinata, K. Bandung: Penerbit ITB. Hal: 191-193. 281-284.
- Rohani dkk. 2011., Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika
- Salisia, S., Khusnan dan Sugiono. 2009. Distribusi Gen Enterotoksin *Staphylococcus aureus*. Dari Susu Segar dan Pangan Asal Hewan. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Vol. 10 No. 3 : 111 – 117..
- Wahyuningsih, S. Soemardji, A.A dan Febiyanti, D. 2006. Efek Gel Lidah Buaya (*Aloe barbadensis* mill) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Eksperimen Pada Tikus Wistar Betina. Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIX
- Zakaria Z. A., Mohd N. A., Hazalin N., et al, 2007. Antinociceptive, antiinflammatory and antipyretic effects of *Muntingia calabura* aqueous extract in animal models. J. Nat. Med. 61:443-8